

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Undang – Undang Kesehatan, 2023). Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Seperti yang disebutkan dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, salah satu upaya kesehatan meliputi penyelenggaraan upaya kesehatan remaja. Menurut World Health Organization (WHO, 2017), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Upaya Kesehatan remaja ditujukan untuk mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif. Setiap remaja berhak memperoleh akses ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan yang sesuai dengan standar, aman, bermutu, dan terjangkau. Salah satu upaya kesehatan remaja yaitu kesehatan reproduksi remaja (Undang – Undang tentang Kesehatan, 2023).

Seperti yang tertuang dalam Pasal 50 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, kesehatan reproduksi remaja adalah upaya kesehatan yang dilakukan agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial

secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan bahwa remaja putri sudah mengetahui tentang masa subur wanita namun jawabannya tidak benar (61%). Sebagian besar remaja putri mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya (62%), hal ini akan berdampak tidak baik ketika sesama teman sebaya tidak mengetahui dengan baik dan benar tentang kesehatan reproduksi. Kelompok umur 15-17 merupakan umur mulai pacaran pertama kali yang paling banyak disebutkan (45%) pada wanita dan (44%) pada pria, Wanita dan pria perilaku berpacarannya dengan diraba/ meraba (22%), dimana hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan, terjadi penularan penyakit dan aborsi yang tidak aman.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Data BKKBN tahun 2023, menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 20% remaja usia 14-15 tahun, lalu diikuti 60% remaja usia 16-17 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, Kasus HIV/ AIDS di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana anak usia 15-19 tahun sudah positif HIV (5,53%). Usia 15-19 tahun yang sudah menderita AIDS (2,3%) dan usia 20-29 tahun yang sudah menderita AIDS (26,1%).

Berdasarkan SDKI tahun 2017, hanya sebagian kecil wanita yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV AIDS (16%). Persentase wanita yang pernah mendengar IMS dan mendapatkan informasi tentang IMS dari guru dan bukan dari tenaga kesehatan (69%). Remaja tidak mengetahui tentang IMS

(68,8%). Persentase wanita yang tidak mengetahui tentang gejala IMS lebih tinggi pada remaja yang berumur 15-19 tahun. Rendahnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan juga IMS akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penularan penyakit HIV/AIDS dan IMS (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, jumlah kasus baru AIDS menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2022, Kabupaten Kediri menempati urutan ke 7 (270 Kasus). Sedangkan penyakit IMS sebanyak 18 Kasus. Kelompok umur 20–29 tahun memiliki persentase kasus AIDS tertinggi (31,8%). Hal ini menunjukkan bahwa di usia remaja, remaja sudah melakukan perilaku berisiko yang menyebabkan terjadinya penularan virus HIV (BPS, 2023).

Menurut data DP3AKP3A Provinsi Jawa Timur tahun 2023, selain terjadinya peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan, terjadi peningkatan pernikahan dini di Jawa Timur (20,7%). Berdasarkan data Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023 terdapat 19,49 persen wanita pernah kawin melangsungkan perkawinan pertamanya pada usia di bawah 17 tahun.

Pada tahun 2022, ada lebih dari 560 permohonan dispensasi kawin yang diajukan ke Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Mayoritas pemohon adalah anak muda berusia 15–17 tahun yang hamil duluan. Tingginya kasus pernikahan dini berisiko menyebabkan kematian ibu dan anak serta berisiko terjadinya perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (DP2KBP3A Kab. Kediri, 2023).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2015).

Remaja yang kurang komunikasi dan pengarahan dari orang tua, pelajaran sekolah atau akses informasi yang minim, atau bahkan rasa malu untuk bertanya akibat lingkungan yang menganggap pubertas merupakan suatu yang tabu

membuat remaja menjadi kurang mendapat pendidikan pubertas. Akibatnya remaja yang menginjak masa pubertas cenderung ingin menyendiri, sering membantah, merasa cemas, takut, menantang, emosi yang tidak stabil, bahkan kehilangan kepercayaan diri. Namun anak yang kematangannya belum siap untuk memenuhi harapan tersebut cenderung akan mengalami masalah (Mustafidah, Ni'matuz, and Dewi 2019).

Menurut Iskandar 1997, Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiaasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, perkelahian antar-remaja atau tawuran (Kemenkes, 2022).

Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi. Menurut Marmi 2013, Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, penularan IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Kemenkes, 2022).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menekan permasalahan tersebut diatas adalah dengan memberikan edukasi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dengan memberikan edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan dapat menekan angka kejadian kasus penyakit seksual menular, kekerasan, aborsi, kehamilan tidak diinginkan dan perkawinan dini.

Media edukasi kesehatan yang dapat digunakan diantaranya adalah video. Video merupakan media perantara yang materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat

membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Video dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran. Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata (Saban, 2017).

Hasil Penelitian Gunawan (2016) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dalam Pendidikan Kesehatan Gigi lebih efektif menggunakan media video dibandingkan melalui media flip chart. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reggy Castrena (2021), ada pengaruh edukasi video tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri di SMP N 14 Kota Bengkulu.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja melalui media pembelajaran seperti video akan lebih mudah dipahami oleh remaja dikarenakan media video (media visual) yaitu media yang bisa memberi suatu materi dan penyerapannya melalui pandangan serta pendengaran sehingga membuat remaja mampu memperoleh pengetahuan lebih efektif (Gunawan, 2016).

SMPN 2 Plemahan adalah salah satu SMP yang memiliki jumlah siswi terbanyak dari SMP lainnya. Data yang didapatkan dari Tata Usaha SMPN 2 Plemahan mengenai jumlah siswi seluruhnya yaitu 257 siswi, diantaranya kelas VII terdapat 95 siswi putri, kelas VIII terdapat 80 siswi putri dan kelas IX terdapat 82 siswi putri. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMPN 2 Plemahan dan dilakukan wawancara singkat pada 10 siswi tentang kesehatan reproduksi, dari 10 siswi yang diwawancara terdapat 6 siswi yang tidak pernah mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi, 4 siswi yang pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, tidak mengetahui dengan pasti apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil skrining kesehatan siswa yang dilaksanakan di SMPN 2 Plemahan tahun 2024, terdapat beberapa siswi yang mengalami gangguan kesehatan reproduksi (8%). Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat diketahui masih kurangnya paparan informasi dan kurangnya pemahaman tentang

kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMPN 2 Plemahan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Kelas 7 Di SMPN 2 Plemahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu “Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri kelas 7 di SMPN 2 Plemahan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri kelas 7 di SMPN 2 Plemahan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi video tentang kesehatan reproduksi remaja
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi video tentang kesehatan reproduksi remaja
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri kelas 7 di SMPN 2 Plemahan

D. Manfaat Penelitian

1. Maanfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang edukasi kesehatan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Diharapkan dengan adanya penelitian ini responden lebih memahami tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi supaya terhindar dari penikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri dan ikut berpartisipasi dalam memberikan edukasi dan motivasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh puskesmas sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pelayanan kesehatan remaja sekaligus sebagai bahan acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) program Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja tahun berikutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan remaja yang dilakukan oleh Puskesmas.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan secara konseptual sesuai hasil penelitian pada mata kuliah kebidanan khususnya kesehatan reproduksi pada remaja putri serta dapat menambah koleksi kepustakaan tentang penelitian ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kebiasaan sarapan dan konsumsi teh dengan kejadian anemia pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independent (X)	Dependent (Y)			
1	Nima Setyaning Tyastuti , 2023	Pengaruh Edukasi Video Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Asrama Pemadam Jakarta Pusat	Jurnal Penelitian Universitas Kusuma Husada Surakarta	Edukasi video animasi	Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi	Pre Eksperiment menggunakan rancangan one group pretest-posttest design	Populasi adalah remaja yang tinggal di Asrama Pemadam Jakarta Pusat. Dengan Sampling yaitu total sampling	Hasil uji Paired T-Test diperoleh nilai p-value pada tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebesar 0,000 (<0,05). Terdapat pengaruh pengetahuan remaja sebelum dan sesudah

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independent (X)	Dependent (Y)			
								perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi tentang kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja.
2	Kurnia , Dewi Rokhanawati, 2023	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Preventif dan promotif Universitas	Jurnal Penyuluhan kesehatan melalui media video	Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini	Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini	desain pre-experimental dengan rancangan one group	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di SMP	Hasil analisis statistik diperoleh nilai P sebesar 0,000, sehingga dapat

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independent (X)	Dependent (Y)			
		Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi	‘Aisyiyah Yogyakarta, Vol. 6, No. 4 Agustus 2023, Hal. 540–546.		terhadap kesehatan reproduksi.	pretest posttest design		disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.
3	Reggy Castrena	Pengaruh Edukasi	Jurnal penelitian	Edukasi Video	Pengetahuan Remaja	pre eksperimental	Populasi siswi kelas VII di SMP N 14 kota	Hasil uji bivariat didapat

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independent (X)	Dependent (Y)			
	Anggella, 2021	Video Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di Smp N 14 Kota Bengkulu Tahun 2021	Poltekkes Kemenkes Bengkulu.	Tentang Kesehatan Reproduksi	Putri Tentang Masa Pubertas	dengan rancangan penelitian pre test and post test group design	Bengkulu.pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow didapatkan 37 responden yang diambil dengan teknik Stratified Random sampling,	nilai p-value 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh edukasi video tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri di SMP N 14 Kota Bengkulu.